

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2002). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sering menjadi momok bagi setiap siswa. Biasanya seorang siswa mempersiapkan dirinya secara maksimal saat menghadapi ujian akhir semester apalagi jika yang dihadapkan adalah mata pelajaran matematika. Meski siswa sudah berusaha keras belajar matematika namun masih saja ada yang gagal. Tujuan afektif belajar matematika di sekolah adalah sikap kritis, cermat, obyektif, dan terbuka, menghargai keindahan matematika,

serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika. Banyak sekali alasan perlunya mempelajari matematika. Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Oleh karena itu, matematika sebagai disiplin ilmu perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah adanya anggapan / asumsi yang keliru dari guru-guru yang menganggap bahwa pengetahuan itu dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan adanya asumsi tersebut, guru memfokuskan pembelajaran matematika pada upaya penguasaan pengetahuan tentang matematika sebanyak mungkin kepada siswa.

Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi

(*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi. Peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi matematika itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide - idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan masalah di atas maka komunikasi belajar matematika siswa adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi yang meliputi penggunaan keahlian membaca, menulis, menyimak, menelaah, mendengar, berdiskusi, menginterpretasi, mengevaluasi ide, simbol, istilah serta informasi matematika.

Dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) guru masih dominan dalam proses pembelajaran, 2) masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, 3) dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa belum mengkaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) siswa terkadang sibuk sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar.

Permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberikan respon terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, memberikan rumus serta contoh soalnya kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan. Situasi ini yang menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide – ide yang ada dalam matematika terutama dalam pengerjaan soal karena lemahnya kemampuan komunikasi antar siswa. Selain itu pula masih banyak siswa yang pandai hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mau bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu adanya komunikasi belajar antar teman sangat diperlukan dalam belajar matematika karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan komunikasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Berkaitan dengan

permasalahan di atas, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat komunikasi siswa dalam kelas berkembang. Strategi pembelajaran aktif khususnya matematika yang merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan adalah strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* atau praktek berpasangan ini dapat dipakai untuk mempraktekan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar yang bertujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. (Hisyam Zaini dkk, 2007: 84)

Mengacu permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode *practice rehearsal pairs* upaya meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondang kelas VII semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan serta tercapainya materi pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru saja, melainkan keaktifan siswa secara langsung sehingga dapat mempengaruhi pemahaman pembelajaran matematika dalam jangka panjang.

2. Komunikasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika masih belum nampak, misalnya siswa hanya paham materi yang diajarkan oleh guru, tetapi belum bisa mengkomunikasikan kepada teman baik dalam mengarahkan dan mengarahkan dalam menyelesaikan soal, siswa hanya paham materi yang disampaikan oleh guru tanpa paham pengaplikasiannya secara langsung sehingga pemahaman siswa seperti ini tidak bertahan lama, siswa juga belum dapat menghubungkan materi satu dengan materi yang lain.
3. Pemilihan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* secara tidak langsung akan menambah aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan komunikasi belajar matematika, akan tetapi sebagian besar sekolah di Indonesia belum banyak yang memperhatikan tentang hal ini.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang disampaikan akan dipembahasan lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi belajar matematika dalam penelitian ini pada komunikasi belajar matematika pada saat proses siswa menerangkan

(menjelaskan) dengan teman sebaya pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kemampuan menyelesaikan masalah (soal).

2. Kemampuan komunikasi siswa pada bidang studi matematika dalam pembelajaran melalui penerapan strategi *practice rehearsal pair*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah peningkatan komunikasi belajar matematika siswa selama kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair*.

E. Tujuan

Ditinjau dari perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran matematika di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

F. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya

dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pemahaman materi persegi dan persegi panjang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, mengoptimalkan kemampuan berfikir, tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta menemukan cara yang tepat dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa.
- c. Bagi sekolah, memberi masukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran matematika.
- d. Bagi Perpustakaan, dapat digunakan sebagai sumber bacaan guru matematika dalam mengajar di dalam kelas dan sebagai inventaris buku-buku bacaan dipergustakaan.

G. Definisi Istilah

1. Komunikasi belajar matematika

Komunikasi belajar matematika adalah kemampuan menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis, tabel atau grafik (Depag,2004:222). Komunikasi belajar matematika merupakan kemampuan mengkomunikasikan gagasan

dengan simbol-simbol, grafik atau diagram 17 untuk menjelaskan keadaan atau masalah (Suyitno,2005b:4). Pada penilaian komunikasi belajar matematika aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis, atau demonstrasi.

2. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 - Penjelas atau pendemonstasi
 - Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah

ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.